

ABSTRAK
PERBANDINGAN PREVALENSI INFEKSI CACING TULARAN TANAH
DAN PERILAKU SISWA SD DI DATARAN TINGGI DAN
SISWA SD DI DATARAN RENDAH

Vita Victoria Sinarya, 2011

Pembimbing I: Dr. Meilinah Hidayat, dr., MKes.

Pembimbing II: July Ivone, dr., MKK, MPd. Ked

Latar Belakang Cacing tularan tanah merupakan cacing yang paling sering menginfeksi manusia, antara lain cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*), dan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*). Infeksi cacing tularan tanah sering ditemukan pada penduduk yang bertempat tinggal di pegunungan. Pada anak - anak sekolah dasar di Indonesia persentase infeksi cacing tularan tanah sebesar 60 - 80% dari total infeksi yang ada.

Tujuan Penelitian Mengetahui prevalensi infeksi cacing tularan tanah pada siswa SD di dataran tinggi dan siswa SD di dataran rendah, serta mengetahui pengaruh perilaku terhadap prevalensi infeksi cacing tularan tanah berdasarkan hasil kuesioner pada siswa SD di dataran tinggi dan siswa SD di dataran rendah.

Metode Penelitian Menggunakan metode penelitian deskriptif terhadap siswa SD di dataran tinggi dan dataran rendah dengan usia 6 – 8 tahun. Variabel yang diteliti adalah infeksi cacing tularan tanah dan siswa SD di dataran tinggi dan siswa SD di dataran rendah. Penelitian menggunakan pemeriksaan telur cacing tularan tanah pada tinja dan kuesioner.

Hasil Penelitian Prevalensi infeksi cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*) sebesar 1,49% pada siswa SD di dataran tinggi dan sebesar 4,00% pada siswa SD di dataran rendah. Prevalensi infeksi cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator Americanus*) sebesar 2,00% pada siswa SD di dataran rendah. Prevalensi infeksi cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) sebesar 1,49% pada siswa SD di dataran tinggi.

Simpulan Prevalensi infeksi cacing tularan tanah yaitu cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) pada siswa SD di dataran tinggi lebih rendah daripada siswa SD di dataran rendah, sedangkan prevalensi infeksi cacing tularan tanah yaitu cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) pada siswa SD di dataran tinggi lebih tinggi daripada siswa SD di dataran rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan perilaku siswa SD di dataran tinggi dan siswa SD di dataran rendah.

Kata kunci: cacing tularan tanah, perilaku siswa SD.

Abstract

The Prevalences of Soil-Transmitted Helminths Infection Between Students at Primary School in Highland and Students at Primary School in Lowland

Vita Victoria Sinarya, 2011

1st Tutor: Dr. Meilinah Hidayat, dr., MKes.

2nd Tutor: July Ivone, dr., MKK, MPd. Ked

Background Soil-transmitted Helminths Infection is the most common worm infection in human, i.e. roundworms (*Ascaris lumbricoides*), hookworms (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*), dan whipworms (*Trichuris trichiura*). Soil-transmitted Helminths infection is frequently found in mountain inhabitants. The percentage of Soil-Transmitted Helminths Infection in Primary School in Indonesia is about 60 – 80% of total infection.

Research Objectives to prove the prevalence of Soil-transmitted Helminths Infection between students at primary school in highland and students at primary school in lowland, and to know the effect of life-style to the prevalence of Soil-transmitted helminthes infection based on the result of the questionnaire of the students at primary school in highland and students at primary school in lowland.

Research Method using descriptive research method on primary school student at the highland and lowland with the range of age between 6 to 8 years old. The research variable are soil-transmitted helminthes infection and the students at primary school in highland and students at primary school in lowland. The research is assessing the egg of the soil-transmitted helminthes in stool and questionnaire.

Research Result The prevalence of roundworms (*Ascaris lumbricoides*) infection of the students at primary school in highland is 1.49% , and the students at primary school in lowland is 4,00%. The prevalence of hookworms (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator Americanus*) infection of the students at primary school in lowland is 2,00%. The prevalence of whipworms (*Trichuris trichiura*) infection of the students at primary school in highland is 1.49%.

Conclusion The prevalence of soil-transmitted helminthes infection of the students at SDN “X” of Ciwidey is lower than of the students at primary school in lowland, caused by the life-style of the students at primary school in highland and the students at primary school in lowland.

Keyword: soil-transmitted helminthes infection, primary school students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Akademis	3
1.4.2 Manfaat Praktis	3
1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	4
1.5.1 Kerangka Pemikiran.....	4
1.5.2 Hipotesis.....	4
1.6 Metodologi	5
1.7 Lokasi dan Waktu	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Cacing Tularan Tanah.....	6
2.1.1. Cacing Gelang (<i>Ascaris lumbricoides</i>)	6
2.1.1.1. Taksonomi	6
2.1.1.2. Morfologi dan Daur Hidup	6
2.1.1.3. Patofisiologi.....	9

2.1.1.4. Gejala Klinis dan Diagnosis	9
2.1.1.5. Epidemiologi	10
2.1.1.6. Pengobatan.....	10
2.1.2. Cacing Tambang	10
2.1.2.1. Taksonomi	10
2.1.2.2. Morfologi dan Daur Hidup	11
2.1.2.3. Patofisiologi.....	14
2.1.2.4. Gejala Klinis dan Diagnosis	14
2.1.2.5. Epidemiologi	14
2.1.2.6. Pengobatan.....	14
2.1.3. Cacing Cambuk (<i>Trichiura trichuris</i>)	15
2.1.3.1. Taksonomi	15
2.1.3.2. Morfologi dan Daur Hidup	15
2.1.3.3. Patofisiologi.....	18
2.1.3.4. Gejala Klinis dan Diagnosis	18
2.1.3.5. Epidemiologi	19
2.1.3.6. Pengobatan.....	19
2.2. Dampak Infeksi Cacingan Pada Anak.....	19
2.3. Transmisi Telur Cacing ke Tubuh Manusia.....	20
2.4. Pencegahan dan Pemberantasan Infeksi Cacingan	21
2.5. Faktor yang Berhubungan dengan Infeksi Cacingan	22
2.5.1. Faktor Sanitasi Lingkungan	23
2.5.1.1. Lingkungan Rumah	23
2.5.1.2. Lingkungan Sekolah	26
2.5.2. Faktor Manusia.....	26
2.5.2.1. Hygiene Perorangan	26
2.5.2.2. Perilaku	27

BAB III BAHAN DAN METODE PENELITIAN

3.1. Bahan, Alat, Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.1.1. Bahan dan Alat Penelitian	30
3.1.2. Subjek Penelitian	30
3.1.3. Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.2. Metode Penelitian	30
3.2.1. Desain Penelitian	31
3.2.2. Variabel Penelitian	31
3.2.3. Definisi Operasional Variabel	31
3.2.4. Besar Sampel Penelitin	32
3.2.5. Prosedur Kerja	32
3.2.5.1. Pemeriksaan Laboratorium	32
3.2.5.2. Kuesioner	33
3.2.6. Aspek Etik Penelitian	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil dan Pembahasan.....	35
4.1.1. Keterbatasan Penelitian.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	50
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	56
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Subjek Penelitian	36
Tabel 4.2 Persentase Hasil Laboratorium	36
Tabel 4.3 Persentas Hasil Kuesioner.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 cacing Gelang (<i>Ascaris lumbricoides</i>)	7
Gambar 2.2 Telur <i>Ascaris lumbricoides</i> yang telah dibuahi.....	7
Gambar 2.3 Siklus hidup cacing gelang (<i>Ascaris lumbricoides</i>).....	8
Gambar 2.4 <i>Ancylostoma duodenale</i>	11
Gambar 2.5 <i>Necator americanus</i>	12
Gambar 2.6 Telur cacing tambang	12
Gambar 2.7 Siklus hidup cacing tambang.....	13
Gambar 2.8 <i>Trichura trichuris</i>	16
Gambar 2.9 Telur cacing cambuk (<i>Trichuris trichiura</i>)	16
Gambar 2.10 Siklus hidup cacing cambuk (<i>Trichura thrichiuris</i>).....	17